

PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA DENGAN PENDEKATAN *CROSS-PROGRAMMING* DI KOTA PADANG

Evelyn Sarumaha¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayetti³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: svelyn@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The decline in physical, mental and social quality that occurs in adolescents tends to have a negative impact on life. In Padang City, the mental well-being of adolescents is still relatively low. Therefore, youth center planning is needed as a means to improve the quality of adolescents in the current era. The current decline in the quality of youth can be improved through the activities outlined in this youth center planning based on the types used. This research uses a qualitative method using a case study approach, taking into account the subject and the results to be obtained. This research falls into the category of descriptive research. The data collected is not from questionnaires, but from direct observation, interviews, and other relevant official documents. With the design of this youth center, it is expected to overcome the decline in the quality of adolescents in Padang City by providing facilities and infrastructure for adolescents to move through physical and social activities in the building, by displaying spaces and areas for cross-programming that create multifunctional activity areas in the building. The design of this youth center is expected to have a positive influence on the youth of Padang City.

Keywords: *teenager, youth centre, cross-programming, design*

PENDAHULUAN

Penurunan kualitas fisik, mental dan sosial yang terjadi pada remaja cenderung memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Di Kota Padang kesejahteraan mental remaja masih tergolong rendah[1]. Dalam rangka menyikapi agar tidak meningkat maka perlu sebuah wadah dalam upaya meningkatkan kembali kualitas remaja pada zaman sekarang. Diharapkan dengan adanya perancangan gelanggang remaja ini prevalensi kesehatan fisik, mental, serta sosial remaja Kota Padang dapat membaik. Gelanggang remaja ini dirancang dengan tujuan sebagai tempat remaja melakukan aktivitas yang positif dan bermanfaat dalam peningkatan kualitas remaja Kota Padang tepatnya di daerah Batang Arau yang memiliki banyak fasilitas penunjang lain yang berhubungan dengan remaja. Dikarenakan pada kawasan tersebut terdapat lahan kosong pada tapak yang memiliki bangunan existing, maka pendekatan *cross-programming* dipakai agar dapat memanfaatkan satu ruang dengan fungsi yang berbeda di tapak yang sempit.

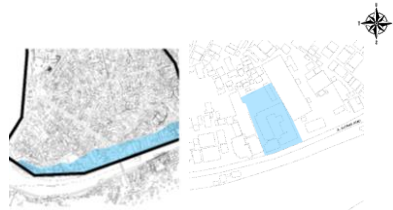
METODE

Pendekatan yang dipakai dalam perancangan gelanggang remaja ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus mengingat dari objek dan hasil yang akan didapat.

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses perancangan gelanggang remaja ini yaitu menentukan isu beserta data dan fakta yang berkaitan. Setelah mendapatkan isu serta data dan fakta yang aktual maka data akan diolah melalui kegiatan observasi ke tapak yaitu pada Gereja HKBP Muaro Padang. Kemudian melakukan wawancara kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan tapak untuk data primer sedangkan untuk data sekunder yang didapat dari studi literatur, studi preseden, dan peta. Dengan adanya data primer dan data sekunder, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui proses kompilasi dan pengelompokan data. Dengan adanya data yang diperoleh maka didapatkan analisa dalam perancangan gelanggang remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1. Peta Kawasan Batang Arau, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang dan Tapak (Sumber: Google Earth, 2023)

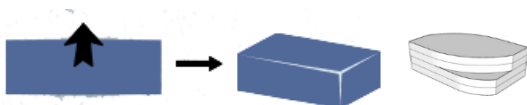
Tapak berada pada Gereja HKBP DR. TD. Pardede Padang Muaro di jalan Berok Nipah, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Tapak memiliki luas sebesar $\pm 5.980 \text{ m}^2$. Adapun batasan tapak antara lain:

- Utara : Rumah Warga
- Timur : Angel's Wing
- Selatan : Jalan Berok Nipah
- Barat : Bangunan Milik TNI

Konsep

Konsep Bentuk

Bentuk massa bangunan gelanggang remaja ini merupakan bentuk respon dari faktor bangunan lingkungan setempat.

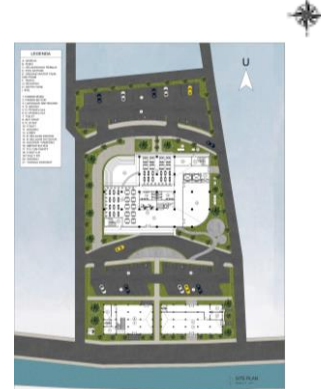


Gambar 2. Analisa Bentuk dan Massa Bangunan (Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Bentuk dasar massa bangunan diambil dari bentuk geometri persegi panjang yang dipilih untuk menghargai bentuk bangunan existing yang berada pada sisi selatan site. Bentuk persegi panjang ini juga menjadi bentuk pengulangan yang akan memberikan hubungan kesatuan antara bangunan existing dengan bangunan baru yaitu bangunan gelanggang remaja sebagai bangunan utama.

Implementasi

Site Plan



Gambar 3. Site Plan

Pada site plan dapat dilihat bangunan gelanggang remaja berada pada bagian belakang bangunan existing dimana bangunan existing merupakan dua massa bangunan pada sisi selatan tapak.

Fasad



Gambar 4. Eksterior Bangunan

Pada fasad bangunan menampilkan bentuk bangunan existing tetapi tetap kontras sehingga menampilkan sifat remaja yang aktif, ceria, serta baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan gelanggang remaja ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada remaja Kota Padang. Melalui pendekatan *cross-programming* yang digunakan dalam perancangan bangunan gelanggang remaja didapatkan hubungan silang antara kegiatan pada bangunan existing dengan bangunan baru yaitu bangunan gelanggang remaja dengan ukuran tapak yang minimum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. dan P. Kesehatan, *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018*. 2018.